

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Fitrina Hidayati¹, Ani Kusbandiyah^{2*}, Hadi Pramono³, Tiara Pandansari⁴

Program Studi Akuntansi SI Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
ani.kusbandiyah@yahoo.com*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of leverage, liquidity, firm size, and capital intensity on tax aggressiveness using the measurement of Effective Tax Rate (ETR). The sample selection in this study was carried out by purposive sampling. The samples obtained were 201 that met the criteria. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistics, classical assumption test, and multiple regression analysis. The results of the analysis show that leverage and capital intensity has a negative effect on the tax aggressiveness, while liquidity has no effect on the tax aggressiveness, and firm size has a positive effect on the tax aggressiveness.

Keywords: *leverage, liquidity, firm size, capital intensity, effective tax rate, tax aggressiveness.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Berdasarkan kriteria didapatkan 201 sampel amatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sementara itu likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: *Leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, capital intensity, effective tax rate, agresivitas pajak*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah serta letak geografis yang digunakan sebagai lalu lintas perdagangan dunia, hal tersebut menjadikan banyak perusahaan dari dalam dan luar negeri yang berdiri di Indonesia (Gemilang dan Awan 2016). Berikut adalah data penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2019 yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan. Penerimaan pajak sepanjang 2019 mencapai Rp 1.332,1 triliun. Angka ini baru sekitar 84,4 persen dari target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 sebesar Rp 1.577,6 triliun. Jika dirinci, penerimaan pajak untuk Pajak Penghasilan (PPh) nonmigas tercatat sebesar Rp 711,2 triliun atau 85,9% dari target Rp 828,3 triliun. Sektor penerimaan PPh non migas mengalami

pertumbuhan sebesar 3,8% meski lebih rendah dari pertumbuhan 14,9 persen di 2018. Penerimaan Pajak hingga Akhir 2019 diprediksi Hanya 85%. Sementara Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) terkumpul sebesar Rp 532,9 triliun. Penerimaan di sektor ini mencapai 81,3% dari target Rp 655,4 triliun. Untuk Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan pajak lainnya sebesar Rp 28,9 triliun atau melebihi target hingga 104,2% dari Rp 27,7 triliun. Penerimaan PBB dan pajak lainnya tumbuh 10,7% atau hampir sama dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 10,9%. Realisasi sementara PPh migas di 2019 adalah Rp 59,1 triliun atau mencapai 89,3% dari target Rp66,2 triliun. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya (Indradi, 2018). Cara perusahaan dalam meminimalkan pajak yaitu dengan melakukan tax planning atau dengan agresivitas pajak. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang agresif terhadap pajak, ditunjukkan dari berbagai upaya perusahaan dalam menghindari pajak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori keputusan, teori ekonomi, teori organisasi, dan sosiologi, yang membedakan perusahaan menjadi dua pihak, yaitu prinsipal dan agen (Hoskisson et al, 1999).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dikenalkan oleh Watts dan Zimmerman tahun 1990. Teori ini menjelaskan bahwa sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu. Teori ini dilandaskan pada stakeholder, shareholder, fiscus bersifat rasional, serta berupaya memaksimalkan fungsi mereka yang akan berhubungan langsung juga pada kompensasi yang diterima, dan kesejahteraan yang diterima. Penggunaan dari kebijakan akuntansi tersebut tergantung pada relatif biaya, dan manfaat dari prosedur yang dipilih guna memaksimalkan fungsi mereka (Andhari & Sukartha 2017).

Teori Perilaku Terencana

Ajzen (1991) mengemukakan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa perilaku akan timbul oleh individu karena adanya niat untuk berperilaku. Teori perilaku terencana menjelaskan tentang perilaku wajib pajak badan terkait dengan perilaku taat terhadap pembayaran pajak. Wajib pajak yang telah memiliki niat dan kesadaran tentang tindakan agresivitas pajak, maka akan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang digunakan untuk menurunkan beban pajak dan bersifat agresif. Menurut Hlaing (2012) dalam Prameswari (2017) agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dimana memiliki tujuan untuk mengurangi beban

pajak yang dibayar dalam periode tersebut yang akan berakibat turunnya tarif pajak efektif.

Leverage

Leverage adalah semua utang organisasi/perusahaan ke pihak lain yang belum dibayarkan atau dipenuhi (Andhari & Sukartha 2017). Untuk membiayai kebutuhan perusahaan dan kegiatan eksternal biasanya menggunakan utang. Ketika sebuah perusahaan menggunakan utang sebagai pembiayaan maka di lain sisi harus membayar bunga tersebut. Hazir (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* yang merupakan proksi dari agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariani & Hasymi (2018), Savitri & Rahmawati (2017), dan Mustika, dkk (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang ditandai dengan *effective tax rate* yang rendah.

H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* yang merupakan proksi dari agresivitas pajak.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membiayai kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku (Gemilang & Awan 2016). Indradi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* yang merupakan proksi dari agresivitas pajak, penelitian ini didukung oleh penelitian Setyowati, dkk (2018).

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* yang merupakan proksi dari Agresivitas Pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala yang menentukan suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil melalui berbagai cara. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asetnya, semakin besar asset maka perusahaan akan semakin produktif dalam menjalankan perusahaan (Gemilang & Awan 2016). Manurung (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* yang merupakan proksi dari agresivitas pajak, penelitian ini didukung oleh penelitian dari Leksono, dkk (2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Yasa (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang ditandai dengan nilai *effective tax rate* yang rendah.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* yang merupakan proksi dari Agresivitas Pajak.

Capital Intensity

Capital Intensity yaitu perusahaan yang menanamkan asset sebagai investasi. Menurut Rodriguez dan Arias (2013), aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aset tetap. Dewi & Yasa (2020), yang menyatakan bahwa *capital*

intensity berpengaruh negatif terhadap ETR sebagai proksi dari agresivitas pajak, penelitian ini didukung oleh penelitian dari Lestari, dkk (2019), Rohmansyah (2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fitria (2018) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang ditandai dengan nilai ETR yang rendah.

H4: *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* yang merupakan proksi dari Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 yang dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu memilih data sesuai dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai ukuran sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar dan kimia yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dalam empat periode selama kurun waktu tahun 2016 - 2019.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba selama tahun penelitian yang menyebabkan penyimpangan dalam pengukuran penghindaran pajak selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan yang memiliki *Effective Tax Rate* antara 0-1. Semakin rendah nilai ETR maka perusahaan dianggap makin agresif terhadap pajak
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2016-2019 secara lengkap serta memenuhi kriteria penelitian.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hasil Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
(n=169)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		169
Normal Parameters ^a	Mean	0,0143602
	Std. Deviation	0,77361478
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,069
	Negative	-0,072
Kolmogorov-Smirnov Z		0,942
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,337

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Uji Normalitas SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 atau $0,337 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LEV	0,634	1,577
CR	0,582	1,719
SIZE	0,867	1,153
CIR	0,747	1,339

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Uji Multikolinearitas SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* yang dihasilkan < 1 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	0,810	0,419
LEV	0,481	0,631
CR	-1,063	0,289
SIZE	,091	0,927
CIR	-1,049	0,296

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Uji Heteroskedastisitas SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji glesjer* menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel bebas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,427 ^a	0,183	0,159	0,04556	1,8420

a. Predictors: (Constant), Lag_CIR, Lag_LEV, Lag_SIZE, Lag_CR

b. Dependent Variable: Lag_ETR

Sumber: Uji Autokorelasi metode *Cochrane orcutt*, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan adalah 1,8420. Sedangkan nilai $dL = 1,7002$ dan nilai $dU = 1,7970$. Nilai $4 - dL = 2,2998$ dan nilai $4 - dU = 2,2030$. Nilai d yang dihasilkan terletak diantara batas atas (dU) dengan $4 - dU$, maka autokorelasi = 0, atau $1,7970 < 1,8420 < 2,2030$. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah outokorelasi.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,313	0,060		5,208	0,000
	LEV	0,001	0,000	0,337	3,655	0,000
	CR	2,475	0,000	0,126	1,313	0,191
	SIZE	-0,008	0,003	-0,248	-3,020	0,003
	CIR	0,001	0,000	0,406	4,625	0,000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Analisis Regresi Linear Berganda SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0,313 + 0,001 LEV + 2,475 CR - 0,008 SIZE + 0,001 CIR + e$$

f. Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia 2021, 2 (1)

1	0,427 ^a	0,183	0,159	0,04556
---	--------------------	-------	-------	---------

a. Predictors: (Constant), CIR, LEV, SIZE, CR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Uji Koefisien Determinasi R² SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,159, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*) sebesar 15,9% dan sisanya sebesar 84,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini.

g. Uji Statistik F

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,065	4	0,016	7,824	0,000 ^a
	Residual	0,291	164	0,002		
	Total	0,356	168			

a. Predictors: (Constant), CIR, LEV, SIZE, CR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Uji Statistik F SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* dengan variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*).

h. Uji Statistik t

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,313	0,060		5,208	0,000
	LEV	0,001	0,000	0,337	3,655	0,000
	CR	2,475	0,000	0,126	1,313	0,191
	SIZE	-0,008	0,003	-0,248	-3,020	0,003
	CIR	0,001	0,000	0,406	4,625	0,000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	0,313	0,060		5,208	0,000
LEV	0,001	0,000	0,337	3,655	0,000
CR	2,475	0,000	0,126	1,313	0,191
SIZE	-0,008	0,003	-0,248	-3,020	0,003
CIR	0,001	0,000	0,406	4,625	0,000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Uji Statistik t SPSS, 2021.

2. Pembahasan

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi $<0,05$ atau $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi adalah 0,001. Hal ini berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ETR. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi nilai *effective tax rate*. Nilai *effective tax rate* yang tinggi menunjukkan tingkat agresivitas pajak rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang ditandai dengan nilai ETR (*Effective Tax Rate*) yang tinggi. Yang menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah agresivitas pajak, hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi akan mampu mengelola sumber pembiayaan tersebut dengan baik dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi sehingga beban pajak yang dibayarkan akan semakin tinggi, mengindikasikan agresivitas pajak rendah.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,191, yang berarti bahwa nilai signifikansi $>0,05$ atau $0,191 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemilang & Awan (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* yang merupakan proksi dari agresivitas pajak. Pada tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam hal perpajakan. Begitu pula sebaliknya pada tingkat likuiditas yang rendah akan membuat para investor dan kreditor tingkat kepercayaannya menurun, tetapi perusahaan akan tetap memenuhi kewajibannya.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi $>0,05$ atau $0,003 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0,008. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai *effective tax rate*. Nilai *effective tax rate* yang rendah menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ariani & Hasymi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* yang merupakan proksi dari agresivitas pajak. Ukuran perusahaan yang besar mengakibatkan tingkat agresivitas pajaknya tinggi, karena ukuran perusahaan yang besar akan memiliki perencanaan pajak yang baik. Perencanaan pajak/ *tax planning* dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam UU Perpajakan, sehingga akan menurunkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan.

d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel *capital intensity* yang diprosikan dengan CIR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0.001 Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi $<0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin tinggi pula *effective tax rate*. Nilai *effective tax rate* yang tinggi menandakan bahwa tingkat agresivitas pajaknya rendah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yasa (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* sebagai proksi dari agresivitas pajak. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi justru mengakibatkan tingkat agresivitas pajaknya rendah, karena perusahaan akan membuat kebijakan terkait penyusutan aset yang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. Sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap dalam melakukan perhitungan pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut. Adanya perusahaan yang mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya namun tidak dihapuskan pengakuannya juga mempengaruhi beban pajak yang dibayarkan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* yang merupakan proksi dari agresivitas pajak.
2. Variabel likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* yang merupakan proksi dari agresivitas pajak.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate* yang merupakan proksi dari agresivitas pajak.

4. Variabel *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* yang merupakan proksi dari agresivitas pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* dari beberapa faktor yang berpotensi untuk mempengaruhi agresivitas pajak.
2. Perhitungan agresivitas pajak menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR) yang dihitung dari total beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak, memiliki kelemahan yaitu kemungkinan besarnya beban pajak penghasilan belum menunjukkan beban pajak penghasilan yang sesungguhnya yang terjadi pada periode tersebut dan kemungkinan beban pajak penghasilan yang terutang pada periode ini masih terdapat pajak tangguhan periode sebelumnya.
3. Nilai *Adjusted R²* yang rendah, yaitu kemungkinan variabel independent kurang mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian tersebut dapat melakukan pengembangan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dan menambah tahun pengamatan sehingga memperoleh sampel yang lebih besar dan dapat menggambarkan hasil yang sesuai.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan agresivitas pajak.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam menggambarkan agresivitas pajak agar dapat menjelaskan agresivitas pajak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 2115-2142.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)*. Profita, 11(3), 452-463.
- Dewi, K. K. S., & Yasa, G. W. (2020). *The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 15(2), 280-292.
- Fitri, E. F. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. In *Prosiding Senmakombis (Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis)* (Vol. 2, No. 1, Pp. 1-14).
- Gemilang, D. N. & Awan, K. D. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2015)* (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta).

- Hazir, Ç. A. (2019). *Determinants of Effective Tax Rate In Turkey*. Journal of Research In Business, 4(1), 35-45.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 13(2), 157-168.
- Hoskisson, R. E., Wan, W. P., Yiu, D., & Hitt, M. A. (1999). *Theory and research in strategic management: Swings of a pendulum*. Journal of management, 25(3), 417-456.
- Indradi, D. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaanmanufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016.)*. Jabi (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 1(1), 147-167.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017*. Jabe (Journal of Applied Business and Economic), 5(4), 301-314.
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). *Pengaruh Koneksi Politik Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 11(1), 41-54.
- Manurung, A. H. (2019). *The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, And Company Size to Aggressive Tax Rate*. Archives of Business Research, 7(3), 105-115.
- Mustika, M., Sulistyowati, S., & Wahyuni, E. N. (2020). *Examining the Impact of Liquidity, Leverage and Earning Management on Corporate Tax Aggressiveness In Property And Real Estate Companies On Indonesia Stock Exchange*. In Annual International Conference on Accounting Research (Aicar 2019) (Pp. 97-100). Atlantis Press.
- Prameswari, F. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Varaibel Moderasi*. E-Journal Akuntansi" Equity", 3(4).
- Rodriguez, E., F. & Arias, A., M. 2013. "Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?". The Chinese Economy, Vol. 45 No. 6.
- Rohmansyah, B. (2017). *Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Competitive, 1(1), 21-37.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). *Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat), 8(2), 19-32.
- Setyowati, E., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2018). *The Effect Of Profitability, Leverage, Liquidity, And The Company Size On Aggressiveness Tax The Sector Companies Consumer Goods Industry That Listed On The Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016*. In Proceeding Ictess (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: a ten year perspective. Accounting review, 131-156.